

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Minggir Sleman Kabupaten Sleman Jogjakarta pada bulan juli 2013 terhadap 35 ibu hamil. Puskesmas Minggir Sleman terletak di Kabupaten Sleman yang berbatasan dengan Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Seyegan, Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Seyegan, Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sedayu

Puskesmas Minggir memiliki ruang rawat Inap yang baru saja di perluas pada tahun 2007 selain itu puskesmas ini memiliki beberapa ruang periksa salah satunya adalah pemeriksaan kehamilan, ruang KB, dan ruang imunisasi balita. Puskesmas Minggir memiliki pengunjungnya mencapai 150 pengunjung setiap harinya. Lokasinya yang mudah di temui berjarak 50 meter dari kelurahan Sendangagung, 50 meter dari pasar Kebonagung di sebelah barat menjadi salah satu alasan puskesmas ini sangat ramai di kunjungi di wilayahnya sendiri yaitu Kecamatan Minggir.

Dalam tiga bulan terakhir jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di puskesmas Minggir Sleman 62 ibu hamil dan dalam tahun 2013 ini ada 224 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan rutin di Puskesmas Minggir.

Pada tahun 2012 kejadian anemia di Puskesmas Minggir Sleman pada ibu hamil adalah 5,2% dan mengalami peningkatan cukup tinggi pada tahun 2013 yaitu mencapai 12,05% ibu hamil yang mengalami anemia.

## 2. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah berdasarkan usia responden dan tingkat pendidikan. Distribusi frekuensi karakteristik responden selengkapnya adalah sebagai berikut:

### a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan Usia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Minggir Sleman

No	Usia Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 20	1	2,9%
2.	20-35	29	82,9%
3.	> 35	5	14,3%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data primer 2013

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 35 responden paling banyak berumur 20-35 tahun 29 responden (82,9%) dan paling sedikit berumur < 20 tahun berjumlah 1 responden (2,9%).

### b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Minggir Sleman

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SMP	13	37,1%
2.	SMA	18	51,4%
3.	PT	4	11,4%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data primer 2013

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden berpendidikan SMA lebih banyak daripada responden Perguruan Tinggi yaitu 18 responden (51,4%).

### 3. Gambaran Ibu Hamil Dalam Pengolahan Bahan Makanan Mengandung Zat Besi

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Gambaran Ibu Hamil Dalam Pengolahan Bahan Makanan Mengandung Zat Besi Di Puskesmas Minggir Sleman

Pengolahan Bahan Makanan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	4	11,4%
Cukup	17	48,6%
Baik	14	40,0%
Total	35	100%

Sumber : Data primer 2013

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa gambaran ibu hamil dalam pengolahan bahan makanan mengandung zat besi sebagian besar dalam kriteria cukup yaitu dengan jumlah 17 responden (48,6%) dan sebagian kecil kurang yaitu dengan jumlah 4 responden (11,4%).

#### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil gambaran ibu hamil dalam pengolahan bahan makanan mengandung zat besi dari total responden 35 responden yang diteliti dikategorikan cukup dalam mengolah bahan makanan mengandung zat besi. Diperoleh dari pengukuran presentase baik bila jawaban benar (76%-100%), presentase cukup bila jawaban benar (56%-75%) dan presentase kurang bila jawaban benar (< 56%). Dikategorikan cukup yaitu sebanyak 17 responden (48,6%), dikategorikan baik sebanyak 14 responden (40,0%) dan sebagian kecil dikategorikan kurang sebanyak 4 responden (11,4%).

Dari hasil penelitian ini mayoritas ibu hamil sudah cukup dalam pengolahan bahan makanan mengandung zat besi yaitu 17 responden (48,6%) dan minoritas ibu hamil masih kurang dalam pengolahan bahan makanan mengandung zat besi yaitu 4 responden (11,4%).

Sebanyak 17 Ibu hamil (48,6%) sudah cukup dalam pengolahan bahan makan mengandung zat besi dikarenakan faktor seperti pendidikan,

responden paling banyak berasal dari latar belakang SMA yaitu 18 responden (51,4%). Notoatmodjo (2010) mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki.

Sebanyak 14 Ibu hamil (40,0%) baik dalam pengolahan bahan makanan mengandung zat besi dikarenakan faktor umur yang mempengaruhi yaitu ada 29 ibu hamil (82,9%) yang masuk dalam kategori memiliki umur produktif (muda) yaitu 20-35 tahun. Menurut Notoatmodjo (2010) umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit dirubah.

Sedangkan dari penelitian ini hanya sebanyak 4 ibu hamil (11,4%) yang masih kurang dalam pengolahan bahan makanan mengandung zat besi, ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh baik dari media maupun petugas kesehatan, sehingga diperlukan penyuluhan tentang pengolahan bahan makanan mengandung zat besi agar ibu hamil dapat mengetahui manfaat dari zat besi bagi ibu dan janin yang dikandungnya. Menurut Notoatmodjo (2010) Seseorang yang memenuhi sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa analisis *univariate* (*analisis deskriptif*) yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap *variabel* (Notoatmodjo,2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil dikategorikan cukup dalam pengolahan bahan makanan mengandung zat besi.

### C. Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini sudah diusahakan semaksimal mungkin, namun penelitian ini masih mempunyai keterbatasan, diantaranya:

1. Keterbatasan alat pengumpul data, dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner tidak disertai wawancara sehingga aspek-aspek yang bisa diungkapkan hanya tercantum dalam kuesioner dan tidak bisa mengungkap lebih dalam lagi.
2. Keterbatasan waktu yang hanya singkat, dimana peneliti kurang menguasai berbagai karakter dari tiap-tiap ibu hamil mengenai pengolahan bahan makanan mengandung zat besi.
3. Lokasi yang cukup jauh yaitu 20 Km dan biaya yang cukup tinggi dalam mempersiapkan segala aspek mulai dari studi pendahuluan, menyiapkan berbagai surat-surat perizinan, proposal, validitas, penyebaran kuesioner penelitian dan penyusunan KTI.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA